

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja masing-masing reksa dana saham sampel periode Januari 2013 – Desember 2015 berdasarkan *Risk-Adjusted Return* dengan metode Indeks Sharpe, Treynor dan Jensen, yang dibandingkan dengan IHSG sebagai kinerja pasar/*benchmark*. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis kinerja reksa dana saham dengan menggunakan metode Indeks Sharpe periode Januari 2013 – Desember 2015, terdapat 40 reksa dana saham (57,97%) yang memiliki nilai/kinerja positif dan 29 reksa dana saham (42,03%) memiliki kinerja negatif. Jika dibandingkan dengan kinerja pasar/*benchmark* (IHSG), terdapat 36 reksa dana saham (52,17%) yang memiliki kinerja di atas kinerja pasar (*outperform*), dan 33 reksa dana saham (47,83%) memiliki kinerja di bawah kinerja pasar (*underperform*). Reksa dana saham yang memiliki kinerja paling baik pada periode ini dengan menggunakan metode Sharpe adalah REKSA DANA PRATAMA EQUITY dengan nilai Indeks Sharpe

paling tinggi, yaitu sebesar 0.19405, serta *outperform* terhadap kinerja pasar.

2. Berdasarkan hasil analisis kinerja reksa dana saham dengan menggunakan metode Indeks Treynor periode Januari 2013 – Desember 2015, juga terdapat 40 reksa dana saham (57,97%) yang memiliki nilai/kinerja positif, dan 29 reksa dana saham (42,03%) memiliki kinerja negatif. Jika dibandingkan dengan kinerja pasar/*benchmark* (IHSG), terdapat 37 reksa dana saham (53,62%) yang memiliki kinerja di atas kinerja pasar (*outperform*), dan 32 reksa dana saham (46,38%) memiliki kinerja di bawah kinerja pasar (*underperform*). Reksa dana saham yang memiliki kinerja paling baik pada periode ini dengan menggunakan metode Treynor adalah REKSA DANA MILLENIUM EQUITY dengan nilai Indeks Treynor sebesar 0.01803 dan *outperform* terhadap kinerja pasar.

3. Berdasarkan hasil analisis kinerja reksa dana saham dengan menggunakan metode Indeks Jensen periode Januari 2013 – Desember 2015, terdapat 37 reksa dana (53,62 %) yang memiliki kinerja positif, dan 32 reksa dana (46,38 %) memiliki kinerja negatif. Jika dibandingkan dengan kinerja pasar/*benchmark* (IHSG), terdapat 37 reksa dana saham (53,62%) yang memiliki kinerja di atas kinerja pasar (*outperform*), dan 32 reksa dana saham (46,38%) memiliki kinerja di bawah kinerja pasar (*underperform*). Reksa dana saham yang memiliki kinerja paling baik pada periode

ini dengan menggunakan metode Jensen adalah REKSA DANA MILLENIUM EQUITY dengan nilai Indeks Jensen sebesar 0.01603 dan *outperform* terhadap kinerja pasar.

4. Berdasarkan hasil analisis penelitian, kesepuluh reksa dana saham yang memiliki kinerja terbaik berdasarkan metode Indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen menunjukkan hasil yang sama. Perbedaannya hanya pada terletak pada urutan peringkatnya.
5. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan ketiga model tersebut dapat disimpulkan bahwa REKSA DANA MILLENIUM EQUITY, dan REKSA DANA PRATAMA EQUITY, layak dijadikan sebagai pilihan untuk berinvestasi pada reksa dana saham karena memiliki kinerja terbaik dibandingkan reksa dana saham sampel lainnya sehingga dapat menghasilkan *return* yang tinggi dan dapat menguntungkan investor.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengukuran kinerja reksa dana saham periode Januari 2013 – Desember 2015 dengan menggunakan metode Indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen. Sampel yang digunakan juga hanya terbatas pada 69 sampel reksa dana saham yang belum tentu memiliki kinerja terbaik diantara populasi reksa dana saham yang ada.

2. Penelitian ini tidak melibatkan variabel lain atau faktor lain yang dapat mempengaruhi perubahan nilai NAB dan hasil perhitungan, misalnya seperti hukum yang berlaku atau investor *behaviour*.

### 5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Temuan dalam hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting khususnya bagi investor dan manajer investasi reksa dana saham, diantaranya:

1. Diharapkan kepada calon investor untuk menganalisis atau mengetahui kinerja suatu reksa dana saham terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada reksa dana saham tersebut. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa reksa dana saham yang memiliki kinerja di bawah kinerja pasar (*underperform*) sehingga investor bisa rugi jika memilih untuk berinvestasi pada reksa dana saham tersebut.
2. Agar dapat memperoleh *return* yang tinggi, investor harus memilih untuk berinvestasi pada reksa dana saham yang memiliki kinerja di atas kinerja pasar (*outperform*). Yang mana reksa dana saham yang memiliki kinerja terbaik berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode Indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen dalam penelitian ini adalah REKSA DANA MILLENIUM EQUITY, dan REKSA DANA PRATAMA EQUITY. Jadi,

kedua reksa dana saham tersebut layak dipilih investor pada tahun berikutnya.

3. Manajer investasi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerjanya dalam mengelola reksa dana saham.

#### 5.4 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis mempunyai beberapa saran bagi pihak-pihak berikut, antara lain:

1. Bagi Praktisi (Investor)
  - a. Investor sebaiknya memilih berinvestasi pada reksa dana saham dengan kinerja positif dan memiliki status *outperform* terhadap kinerja *benchmark*.
  - b. Investor dapat menambah pengetahuan mengenai cara menganalisis kinerja suatu portofolio reksa dana saham dengan menggunakan beberapa model dengan membaca buku manajemen keuangan atau mengikuti seminar yang berkaitan dengan investasi pada suatu portofolio sehingga dapat memilih berinvestasi pada portofolio yang berkinerja baik.
2. Bagi Akademisi
  - a. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan reksa dana saham konvensional sebagai sampel, namun bisa menambahkan reksa dana saham syariah, reksa dana pasar

uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran, dan sebagainya. Untuk melakukan hal tersebut, peneliti harus mengetahui tolok ukur (*benchmark*) yang tepat untuk masing-masing jenis reksa dana tersebut.

b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang (5 tahun atau lebih) agar dapat diketahui produk reksa dana yang tidak hanya berkinerja baik dalam periode waktu tiga tahun, tetapi juga yang mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam jangka panjang.

c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain dalam menganalisis kinerja reksa dana saham seperti *Information ratio*,  $M^2$ , metode *raw return*, metode sortino, atau *snail trail* sehingga hasil penelitian tersebut dapat dibandingkan dengan penelitian ini.

d. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji dan membandingkan metode mana yang terbaik dalam menganalisis kinerja reksa dana saham dengan melakukan uji beda terhadap masing-masing metode.

